

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini semakin menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini karena banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dan bersaing antara perusahaan di dalam dunia bisnis. Setiap perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi berlaku umum. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan di suatu periode dan dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan manajemen. Penyajian laporan keuangan harus terbebas dari salah saji material sehingga laporan keuangan harus diaudit oleh pihak yang dianggap objektif dan independen yaitu auditor. Hal ini harus dilakukan agar menghasilkan suatu kualitas informasi laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya oleh pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan.

Dalam menjalankan profesinya, seorang auditor harus memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan menjalankan tugas audit agar memperoleh keyakinan yang memadai mengenai laporan keuangan telah terbebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan maupun kekeliruan. Kekeliruan dan kecurangan merupakan suatu tindakan yang berbeda. Yang membedakannya ialah tindakan yang mendasarinya apakah sengaja atau tidak disengaja.

Kasus terbaru yang terkuak pada awal tahun 2017 mengenai kecurangan yang dialami oleh Direktur Utama PT Garuda Indonesia 2005-2014 Emirsyah Satar dan Soetikno Soedarjo selaku *beneficial owner* dari Connaught International Pte. Ltd. Pada awalnya dokumen yang dimuat oleh media tidak mengungkap secara rinci individu-individu yang terlibat dalam kasus suap ini. Namun, beberapa hari setelah penyelesaian tersebut, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengungkapkan kasus dugaan suap yang melibatkan kontrak Rolls-Royce. KPK resmi menetapkan Direktur Utama PT Garuda Indonesia 2005-2014 Emirsyah Satar sebagai tersangka dalam dugaan tindak pidana korupsi pengadaan pesawat

dan mesin pesawat Airbus S.A.S dan Rolls-Royce P.L.C senilai Rp. 20 Miliar dan barang senilai 2 juta dolar AS yang tersebar di Singapura dan di Indonesia.

Kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia yaitu *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) menjatuhkan hukuman kepada Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman dan Surja yang merupakan afiliasi Ernst & Young Indonesia karena terbukti berperan dalam kegagalan audit laporan keuangan PT Indosat Tbk pada tahun 2011. Hal ini tertuang dalam rilis PCAOB No. 105-2017-002 tertanggal 9 Februari 2017. Temuan itu berawal ketika Ernst & Young AS melakukan kajian atas hasil audit Ernst & Young Indonesia. EY di AS telah menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan bukti yang akurat, yakni dalam perhitungan atas sewa 400 unit tower selular. Namun afiliasi EY merilis laporan hasil audit dengan status “Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)” terhadap laporan keuangan tersebut, padahal perhitungan dan analisisnya belum selesai.

Kasus-kasus tersebut dilakukan dengan berbagai cara dan alasan yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan adalah manipulasi laporan keuangan, penghilangan dokumen *mark up* dan lemahnya pengendalian yang dapat mengakibatkan merugikan perusahaan. Kecurangan-kecurangan tersebut dapat diminimalisir dengan cara diperlukannya kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan kualitas diri dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran dalam penugasan auditnya. Untuk meningkatkan kemampuannya, auditor harus mengetahui dan memahami kecurangan dari jenis, karakteristik kecurangan maupun cara mendeteksinya.

Internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kepatuhan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain.

Audit internal yang fungsinya sebagai penilai kegiatan perusahaan seharusnya memiliki audit yang cukup besar dalam membantu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Jasa yang diberikan oleh seorang auditor internal bisa memberi banyak masukan baik untuk *auditee* yang diperiksanya, untuk pihak manajemen, untuk Dewan Direksi, untuk, atau bahkan untuk auditor eksternal, apabila tugasnya dilaksanakan secara efektif.

Keberadaan Unit Audit Internal di dalam Perseroan merupakan salah satu wujud penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh Perseroan melalui kepatuhan terhadap Peraturan OJK No.56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Unit ini bertugas untuk mengevaluasi dan meningkatkan pengendalian internal Perseroan secara independen dan objektif mengenai aspek-aspek berikut; Pencapaian tujuan-tujuan Perseroan melalui penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien, Ketaatan kepada kebijakan, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku, Keandalan laporan dan informasi keuangan baik laporan internal maupun eksternal; dan, Pemeliharaan aset Perseroan dari penggelapan, penyalahgunaan atau pemborosan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Unit Audit Internal bertanggung jawab secara fungsional kepada dan secara administratif kepada Direktur Utama.

Audit internal yang merupakan alat pengendalian perpanjangan tangan manajemen dalam melakukan fungsi pengawasan (*controlling*) adalah penting untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Lebih lagi perkembangan saat ini telah menempatkan fungsi audit internal pada posisi yang lebih penting daripada sebelumnya dimana ada pergeseran peran audit internal dari suatu internal yang bertugas memberikan penilaian dan pengawasan menjadi suatu fungsi yang dapat memberikan masukan-masukan operasional dan strategis.

Pengendalian internal adalah sebuah proses yang diimplementasikan untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari pengendalian internal, diantaranya yaitu menjaga aset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan aset perusahaan yang tepat dan akurat, menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria

yang ditentukan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong ketaatan dalam hal manajerial, dan memenuhi persyaratan dari regulasi dan peraturan yang ada.

Sistem pengendalian yang efektif dalam sebuah perusahaan ialah perusahaan yang mampu membantu dan bertanggung jawab atas tata kelola, manajemen dan personel lainnya untuk meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menjamin keandalan laporan keuangan, laporan manajemen, yang benar, lengkap, terpercaya, dan tepat waktu dan memenuhi efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusnardi (2011) meneliti Pengaruh peran komite audit, pengendalian internal, audit internal dan pelaksanaan tata kelola perusahaan terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, sedangkan penelitian Riri Z (2015) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lili A (2015) menunjukkan bahwa pengendalian internal memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil dari penelitian - penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian adalah “Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan”.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil dari penelitian - penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian adalah **“Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah peran Audit Internal dapat tindakan mencegah kecurangan pada perusahaan ?
2. Apakah peran Pengendalian Internal dapat mencegah tindakan kecurangan pada perusahaan ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, pencapaian tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk memahami peran Audit Internal terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan.
2. Untuk memahami peran Pengendalian Internal terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan  
Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai pengembangan di dunia pendidikan.
2. Bagi Penulis  
Dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pencegahan kecurangan yang ada di perusahaan.
3. Bagi Perusahaan  
Dapat menjadi contoh agar pencegahan kecurangan di perusahaan dapat berjalan dengan baik.